

KALAH MENANG BIASA  
PEUSAHABAN KITA BINA



## PENYELENGGARA





## PROFIL ANGGOTA KPU

### Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA

Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA, terpilih sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum Periode 2007-2012 secara aklamasi dalam rapat pleno pertama KPU (Selasa malam 23/10/2007) yang dihadiri semua anggotanya sepakat memilih suami dari Dra. Hj. Noor Wahidah, M.Ag ini, karena pengalamannya dalam penyelenggaraan Pemilu.

Lahir di Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 14 Agustus 1956, ayah dari 2 (dua) putra ini menamatkan pendidikan dari SD, Madrasah Muallimin Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Sarjana Muda dan Sarjana Lengkap Fakultas Syariah IAIN Antasari di Banjarmasin. Setelah meraih gelar sarjana, tahun-tahun berikutnya dihabiskan di Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, Jakarta, hingga berhasil meraih S2 dan gelar Doktor bidang Sejarah Peradaban Islam.

Karir di bidang akademik di IAIN Antasari Banjarmasin dirintis sejak tahun 1982-1983. Di IAIN Antasari pula ia melakoni karir akademik yang gemilang hingga diangkat menjadi guru besar Sejarah Peradaban Islam tahun 2002. Di luar IAIN Antasari, pengalamannya di bidang politik dan pemerintahan meliputi jabatan Ketua KPU Provinsi Kalimantan Selatan 2003-2005 mengundurkan diri pada bulan April 2005 karena ikut Pilkada 2005, sebagai Calon Wakil Gubernur Kalimantan Selatan.

Pengalaman di bidang organisasi antara lain Ketua Umum Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LSIK) Jakarta (1991-sekarang), Ketua MUI Kalimantan Selatan (1996-2011) Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA juga menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang sudah dipublikasikan.



### Sri Nuryanti SIP, MA

Sri Nuryanti SIP, MA, adalah salah satu perempuan yang lolos dalam saringan calon anggota KPU. Dilahirkan di kota gudeg Yogyakarta 8 Februari 1970. Menamatkan SD, SMP, SMA dan Sarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta. Setelah meraih gelar sarjana (S1) dari jurusan Ilmu Pemerintahan UGM, ia melanjutkan ke jurusan Asian Studies di Australian National University (ANU). Sri Nuryanti adalah ibu dari dua orang anak.

Isteri dari Yudhia Eri Purnawan ini dikenal sebagai figur peneliti yang aktif di Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), ia sangat peduli soal partisipasi politik perempuan. Tak heran ia sudah mengeluti setidaknya 31 kali penelitian dan 27 kali seminar dan workshop khususnya yang menyangkut General Election, hubungan sipil-militer, isu minoritas dan gender. Ia juga ikut mendirikan Lembaga Riset the Ridep Institute dan masih aktif menjadi peneliti di sana.

Berpenampilan sederhana, sebagai peneliti ia menyempatkan diri memberikan pendidikan politik lewat training maupun lewat media massa. Ia acap kali diminta pandangan mengenai persoalan politik aktual di media masa serta aktif dalam pelbagai kegiatan sosial.



Sekali lagi, Yanti (begitu ia biasa dipanggil) merasa mendapat kehormatan menjadi anggota KPU dan akan berkonsentrasi agar Pemilu 2009 sukses, baik sukses proses maupun sukses hasil. Sebagai anggota KPU, ia berharap dapat bekerjasama dengan stakeholder Pemilu seperti Parpol, Pemantau Pemilu, LSM, Pers dan anggota masyarakat.

### **Dra. Endang Sulastri, M.Si**



Sebelum menjadi anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU), Endang Sulastri dikenal sebagai staf pengajar tetap dan Wakil Dekan FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Dilahirkan di Pati Jawa Tengah 26 Oktober 1965 dan saat ini tinggal di Jakarta Selatan. Menyelesaikan pendidikan SD, SMP di kota kelahirannya Pati dan SMA Negeri I Kudus, kemudian melanjutkan pendidikan S-1 nya di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada jurusan Ilmu Pemerintahan, lulus dengan cum laude pada tahun 1991. Sedangkan S2 Ilmu Politik diperoleh dari Universitas Indonesia pada tahun 2003

Selain mengajar di UMJ, Endang Sulastri juga mengabdikan ilmunya pada FIKOM UMB dan STIP Abdi Negara. Bahkan belakangan diminta untuk menjadi Anggota Tim Pokja Partisipasi

Politik Perempuan pada Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.

Ibu dari Trisintya Nugraheni dan Anajmi Nurintyo Islami ini selain aktif pada Organisasi Gerakan Pemberdayaan Suara Perempuan (GPSP), juga menjadi Anggota Tiim Asistensi Hukum dan Politik PP Dian Kemala PP Polri. Di samping itu disela kesibukannya masih dipercaya menjadi Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiah.

Melalui beberapa organisasi yang digelutinya itulah Endang Sulastri mengasah kemampuan dan pengalamannya di bidang Pemilihan Umum. Dimulai dari menjadi fasilitator pada pendidikan pemilih sejak tahun 1998 sampai kepada pendidikan untuk calon anggota legislatif perempuan. Di samping itu beliau juga sering memberikan ceramah dalam diskusi dan seminar mengenai politik, Pemilu dan Pemilu Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah.

### **I Gusti Putu Artha , SP, M.Si.**



I Gusti Putu Artha, ayah 3 (tiga) orang anak ini dilahirkan di Singaraja, Pulau Dewata, Provinsi Bali, 4 April 1966, Ia menamatkan pendidikan formal SD, SMP dan SMA di Singaraja, Bali serta pendidikan Sarjana dan Pascasarjana Universitas Udayana program studi kajian budaya. Karena itu, I Gusti Putu Artha sangat menggeluti masalah komunikasi dan kebudayaan, khususnya kebudayaan Bali.

Ia adalah salah satu dari 26 orang anggota KPU Provinsi/ anggota Panwaslu dan Kabupaten/Kota yang lolos seleksi sejak awal hingga proses seleksi tertulis dan rekam jejak. Sebagai salah seorang penggiat komunikasi, ia cepat akrab dengan wartawan media cetak dan elektronik. Enak diajak bicara, enteng dan mengalir begitu saja, itulah gaya I Gusti Putu Artha.

Pengalaman kerja dan organisasinya banyak dihabiskan di dunia pers. Pernah menjadi produser dan presenter Bali TV (2001 - 2002) dan redaktur pelaksana Denpasar Pos (1998 - 2003), Sebagai orang yang akrab dengan dunia pers dan kehumasan, I Gusti Putu Artha banyak melontarkan ide-ide keterbukaan di bidang pers dan pemerintahan.

Sepak terjangnya sebagai wartawan bidang politik selama 10 tahun, menghantarkannya menjadi anggota KPU Provinsi Bali periode 2003-2008. Ia menaruh perhatian yang sungguh-sungguh akan tegaknya demokrasi dan keterbukaan dalam pelaksanaan Pemilu secara jujur, bebas dan rahasia. Prinsip-prinsip ini akan membuahkan sebuah pemerintahan yang kredibel di mata rakyat.

Selain itu ia sangat aktif menjadi pembicara dalam bidang pers dan jurnalistik, menjadi narasumber di berbagai seminar dan workshop serta aktif menulis di berbagai media cetak baik yang terbit di Bali maupun di luar Bali.

### **Prof. Dr. Ir. H. Syamsulbahri, MS**

Sebelum menjadi anggota KPU, Syamsulbahri dikenal sebagai Dosen/Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang (Unibraw). Syamsulbahri dilahirkan di Muaratenang, (Sumsel) 23 Maret 1955. Menyelesaikan pendidikan SD di Desa Muaratenang, SMP Negeri III Tanjung Karang dan SMA Negeri I Tanjung Karang dan SMA Negeri IV Malang, ia kemudian melanjutkan pendidikan S-1 di Unibraw dan memperoleh gelar Insinyur Pertanian pada tahun 1980. Kemudian gelar S-2 Ilmu Tanaman diperoleh dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1986 dan gelar Doktor bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dari Universitas Airlangga, Surabaya 1997. Jabatan guru besar bidang Agroklimatologi diperolehnya tahun 1998. Di bidang publikasi, Syamsulbahri telah menerbitkan 9 buku bidang pertanian. Pada tahun 1998/2003; 2003/2008 sebagai Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unibraw, dan sejak tahun 2005 merangkap sebagai Ketua Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya, Malang.



Selain mengajar di Unibraw, Syamsulbahri juga mengabdikan ilmunya pada beberapa Universitas Negeri/Swasta di Jawa Timur. Bahkan selama 4 (empat) tahun menjadi Anggota Dewan Pakar Provinsi Jatim. Ayah 4 anak ini, juga aktif sebagai Ketua Umum KMA-PBS (Keluarga Mahasiswa dan Alumni Penerima Beasiswa Supersemar), periode 2000-2005, Ketua I IKA (Ikatan Alumni) Unibraw, Ketua DPO HKTJ (Dewan Penasehat Organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) Jawa Timur, Pemantau Pemilu, dan Tim Ahli DPRD Provinsi Jawa Timur. Usai dilantik Syamsulbahri menyatakan tekadnya. "Saya akan melaksanakan tugas sebaik-baiknya, apapun tugas yang diserahkan kepada saya," ujarnya.

### **Dra. Andi Nurpati Baharuddin, M.Pd**

Sebelum menjadi anggota KPU, Andi Nurpati adalah PNS guru pembina Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Model Kota Bandar Lampung-Provinsi Lampung. Ibu 3 anak dan istri dari Drs. Habiburrahman, MM. adalah asli kelahiran Macero Wajo, Sulawesi Selatan 2 Juli 1966.

Sarjana dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Inggris UIN Alaudin Ujung Pandang 1992. Melanjutkan pendidikan postgraduate, Master Teacher Programme Deakin University Melbourne, Australia 2000 dan meraih M.Pd dari FKIP Universitas Lampung teknologi pendidikan (2006) dengan tesis "Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Akses Media Terhadap Pembelajaran Politik Bagi Pemilih Perempuan".



(Pada Pemilu 2004 Di Bandar Lampung)”.

Karir akademiknya dimulai dengan menjadi dosen luar biasa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Lampung, IAIN Raden Inten Bandar Lampung. Kegemarannya berorganisasi dimulai Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ketua DPP Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Senat Mahasiswa, Nasyiatul Aisyiah, Ketua Lembaga Hukum dan HAM PW Muhammadiyah Lampung.

Aktivis perempuan ini sangat aktif berpartisipasi dalam kehidupan dan proses tegaknya demokrasi. Menjadi anggota Panwaslu Provinsi Lampung pada Pemilu 2004, Ketua Panwas Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2005, Sekretaris Perludem (Perkumpulan Untuk Pemilu dan Demokrasi) Lampung 2004-2008 dan anggota Perludem Pusat (2004-2008). Aktif menjadi narasumber seminar, diskusi, dialog tentang politik, Pemilu dan peran perempuan dalam bidang politik, sosial dan kemasyarakatan.

### **Drs H. Abdul Aziz, MA**

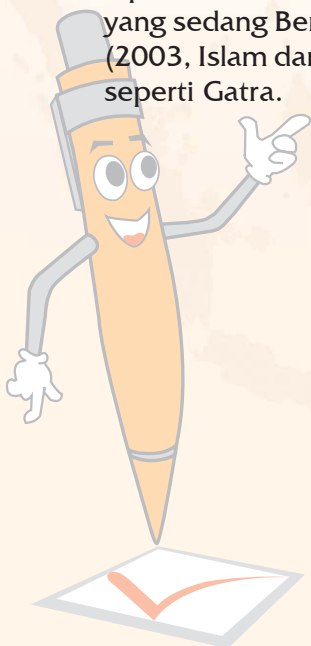


Pria yang pernah menjadi Ketua Delegasi Pemuda Indonesia ke Pertemuan Pemuda Internasional di Cairo Mesir tahun 1988 sedari awal telah aktif dalam organisasi kepemudaan dan keagamaan. Di samping itu, ia juga turut aktif sebagai anggota dewan redaksi di jurnal penelitian agama dan masyarakat.

Abdul Azis, MA dilahirkan di kota Cianjur, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 24 September 1954, menamatkan pendidikan formal SD dan pendidikan guru di kota Cianjur, Sarjana dari Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Ciputat, Jakarta dan meraih gelar MA dari Departemen Antropologi dan Sosiologi, Monash University, Australia tahun 1992

Ya, sebagai ahli peneliti muda di Puslitbang Kehidupan Keagamaan Balitbang/Diklat Departemen Agama, lebih dari separuh pekerjaannya adalah meneliti masalah-masalah keagamaan. Ia mengawali karir di Balitbang Departemen Agama hingga mencapai jabatan Direktur Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Spesifik penelitiannya mencakup dialog antar umat beragama, perbandingan agama dan pluralisme agama. Ia juga sering diundang untuk menghadiri seminar internasional dialog antar peradaban agama di luar negeri.

Abdul Azis, MA telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah di bidang keagamaan yang sudah dipublikasikan antara lain: Islam Kontemporer (1988), Orientasi Keagamaan pada Masyarakat yang sedang Berubah (1996), Biografi menteri-menteri Agama (1998), Esei-esei Sosiologi Agama (2003, Islam dan Masyarakat Betawi (1998), serta artikel lepas baik di surat kabar maupun majalah seperti Gatra.



**Drs. Suropto Bambang Setyadi, M.Si**  
(Sekretaris Jenderal KPU)

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Prof. H. Abdul Hafiz Anshary, AZ, MA melantik Drs. Suropto Bambang Setyadi, M.Si sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) KPU, Senin 7 Januari 2008, di Ruang Sidang Utama Lantai II, Gedung KPU Jl. Imam Bonjol No. 29 Jakarta Pusat.

Suropto Bambang Setyadi, Pria Kelahiran Wonogiri, Jawa Tengah tanggal 26 Januari 1953 ini terpilih sebagai Sekretaris Jenderal KPU, dan dilantik oleh Ketua KPU pada hari senin, tanggal 7 Januari 2008, setelah sekian lama posisi tersebut tidak mempunyai pejabat definitive.

Suropto Bambang Setyadi merupakan pejabat yang meniti karir dari bawah sebagai staf. Pada 1979 Suropto Bambang Setyadi, diangkat menjadi calon PNS, pada Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa(PMD). Karirnya terus menanjak dilingkungan Ditjen PMD, dari Kepala Seksi, Kepala Bagian Perencanaan, Direktur Usaha Ekonomi Desa dan Kelurahan hingga terakhir menjadi Sekretaris Ditjen PMD pada tahun 2001. Selanjutnya pada tahun 2002 Suropto Bambang Setyadi berkiprah dilingkungan Ditjen OTDA sebagai Direktur Hubungan Antar Lembaga, Direktur fasilitasi PPOD dan HAL dan terakhir pada tahun 2005 diangkat sebagai sekretaris Ditjen OTDA. Selepas dari lingkungan Ditjen OTDA, jabatan eselon I diraihinya ketika diangkat sebagai Staf Ahli Menteri Dalam Negeri bidang Pembangunan pada tahun 2006 dengan golongan pangkat terakhir Pembina Utama(IV/E)

Selain menduduki jabatan struktural, juga dipercaya mengemban tugas dalam organisasi diluar kedinasan, antara lain sebagai Wakil Ketua Korpri Unit Nasional Depdagri.

Suami dari Ken Iriasmingsih, S.pd, guru SMA 70 Jakarta dan bapak dua putra Rias Sakti Adiyasa dan Yudha Tama Bayuindra ini, menghabiskan masa pendidikannya dari jenjang SD sampai SMA di Surakarta, Jawa Tengah. Setelah tamat SMA 2 Margoyudan, Surakarta tahun 1972, Suropto Bambang Setyadi melanjutkan studinya pada Fakultas Ilmu Sosial Politik, Jurusan Pemerintahan, Universitas Diponegoro, Semarang dan lulus tahun 1978. Jenjang S2 diraihinya pada tahun 1999 pada program Pasca Sarjana Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada.

Di luar jalur pendidikan formal, Suropto Bambang Setyadi juga telah mengikuti sejumlah Diklat/ fungsional dan Diklat penjenjangan, antara lain Kursus Reguler Angkatan (KRA) XXXV LEMHANNAS tahun 2002.



**Asrudi Triono, S.H**  
(Wakil Sekretaris Jenderal KPU)

Berbadan tinggi besar, demikianlah postur Wakil Sekretaris Jenderal KPU Asrudi Triono SH dengan Keppres No. 100/M/2006 tanggal 29 agustus 2006 resmi dilantik sebagai Wakil Sekjen KPU oleh ketua KPU Prof. Dr. Hafiz Anshary, AZ, MA, pada bulan Agustus 2008. Bagi tokoh pengagum pewayangan semar yang dilahirkan di Yogyakarta 13 april 1954, apapun pekerjaan yang disandangnya saat ini harus betul-betul ditekuni. Karena menurutnya, disitulah Tuhan telah menggariskan rezekinya.

"Dulu sih (1973) saya pernah ikut tes masuk AKABRI (Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia sekarang Akademi Militer), tapi gagal. Saat itu saya berpikir berarti nasib saya bukan di sini, tapi di tempat lain," tegas alumni Sekolah Perwira Tinggi (Spati LAN Tahun 2009) itu. Keluarga Asrudi memang kental dengan tradisi kemiliteran di lembah



tidar Magelang. Almarhum ayahnya adalah mantan perwira di jajaran TNI AD.

Dengan dasar pemikiran inilah, membuat Asrudi tidak lantas patah semangat. Ia mencoba peluang lain di luar kemiliteran. Akhirnya mantan Kepala Biro Kepegawaian dan Pengembangan SDM KPU (2003-2008) dan mantan Kepala Pengamanan Personil Departemen Dalam Negeri (1985) itu memilih kuliah di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Setelah Menyandang Gelar sarjana hukum tahun 1978, mantan Asisten Deputy Urusan pemberdayaan kepegawaian Menteri Negara Otonomi Daerah (2000) Era Gus Dur yang dipimpin Ryaas Rasyid itu mencoba mengikuti seleksi masuk pegawai negeri di Departemen Dalam Negeri.

Ternyata Tuhan memang manggariskan rezekinya di Departemen Dalam Negeri yang saat ini dipimpin oleh Gamawan Fauzi. Dari dua orang yang dinyatakan lulus seleksi saat itu, dirinya menjadi salah satu yang termasuk di dalamnya. Sejak itu, resmilah bekas wakil kepala Biro Hukum KPU (2002) itu menjadi aparat birokrat di jajaran Departemen Dalam Negeri. Pertama kali jabatan yang disandanginya di DEPdagri itu adalah sebagai staf Biro Hukum Depdagri.

Selanjutnya, tahun 1985-1987, anak ketiga dari sepuluh bersaudara itu diangkat menjadi Kepala Keamanan Personil Depdagri. Setelah sukses mengkoordinir pengamanan, Wakil Sekjen KPU yang beristerikan Kepala Sekolah di Tebet Jakarta Selatan Ir. Heri Setijawati Alumni Teknik Kimia UGM dan ayah tiga anak itu dipindahkan ke posisi Kepala Subbag Kepegawaian Ditjen Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah (PUOD) Depdagri pada tahun 1989. Lalu dilanjutkan dengan jabatan Kepala Bagian Kepegawaian Ditjen (1993).

Tahun 1993 Asrudi ditempatkan sebagai Asisten Deputy Pemberdayaan Kepegawaian di kantor Meneg Otda yang saat itu dipimpin oleh Ryaas Rasyid. "Tapi setelah kantor Meneg Otda dilikuidasi, saya sempat diistirahatkan, alias non job selama enam bulan," akhirnya, jajaran pimpinan Depdagri kembali memberikan kepercayaan kepada Asrudi untuk memegang jabatan wakil Kepala Biro Hukum di lembaga penyelenggara Pemilu KPU (2003). Pada bulan agustus 2008 dirinya dilantik resmi menjabat Wakil Sekretaris Jenderal KPU.

# 2009

PEMILIHAN UMUM

